

## **Implementasi Pendekatan *TaRL* dan Diferensiasi Berbantuan Media Digital Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Surat Siswa SMP**

**Septa Kurnia Sari<sup>1</sup>, Akhmad Mukhibun<sup>2</sup>, Edi Puryanto<sup>3</sup>**

*Pendidikan Profesi Guru Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>*

*Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret<sup>2</sup>*

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta<sup>3</sup>*

*Email: ppg.septasari06@program.belajar.id, akhmadmukhibun2@student.uns.ac.id, edipuryanto@unj.ac.id*

### **Abstrak**

Kurikulum merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran secara komprehensif dan sesuai dengan tingkatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran *TaRL* (*Teaching at the Right Level*) dan berdiferensiasi pada siswa jenjang SMP. Implementasi *TaRL* diawali dengan diagnostik awal ranah kognitif dan non-kognitif, pengelompokan peserta didik, dan perencanaan pembelajaran. Diagnostik awal ini diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang merepresentasikan proses pembelajaran. Sumber data berupa peristiwa pembelajaran dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 138 Jakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatoris dan analisis dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis model interaktif. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi antar-peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *TaRL* serta diferensiasi konten dan proses pembelajaran menunjukkan keberhasilan. Hal ini ditandai dengan keaktifan peserta didik dari berbagai tingkatan kognitif dapat terlibat dalam pembelajaran. Penerapan media digital jamboard dan video edukatif ini menunjukkan respon positif terhadap hasil pembelajaran. Penelitian ini diharapkan berdampak pada pemahaman konsep dan pemahaman mengenai integrasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan memperkaya khazanah keilmuan kependidikan dan pengajaran inovatif bidang bahasa dan sastra.

**Kata Kunci:** *Implementasi pembelajaran, TaRL, diferensiasi, media digital, jamboard, video pembelajaran, hasil belajar siswa, teks surat, siswa SMP*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam memilih perangkat ajar, media, pendekatan, serta model pembelajaran yang beragam untuk menciptakan pembelajaran berkualitas serta mengakomodasi kebutuhan dan minat peserta didik (Kemdikbud, 2022; Nengsih et al., 2024). Pembelajaran dalam hal ini tentu harus dikemas melalui pendekatan yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Beberapa pendekatan yang sesuai untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik adalah pendekatan *Teaching at The Right Level* (*TaRL*) dan pendekatan berdiferensiasi (Jauhari et al., 2023; Prihandini et al., 2023).

Pendekatan TaRL dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik karena pendekatan ini menekankan pada pengelompokan peserta didik agar tidak terikat pada tingkatan kelas, tetapi disatukan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik (Simanjunak, 2023). Berdasarkan situs resmi TaRL Africa yang menjadi penggagas dan mencetuskan adanya konsep TaRL terdapat berbagai komponen pendekatan TaRL yakni, *implementation teams*, *assesment*, *classroom methodology*, *measurement and monitoring*. Penerapan keempat komponen ini dalam pembelajaran dapat dilaksanakan berdasarkan tiga langkah, yakni 1) *assesment*, 2) *grouping*, dan 3) *foundational skills*. Adanya langkah ini di dalam pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan dan membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dengan memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk mereka yang mungkin memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah pada awalnya, mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai standar pembelajaran (Wahira et al., 2024).

(Tomlinson (2001) menekankan bahwa *differentiated instruction* atau pendekatan diferensiasi ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan potensinya terhadap hal yang diberikan oleh pendidik. Lingkup ini meliputi gaya belajar, kesiapan dalam belajar, dan ketertarikan atau minat mereka dalam belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwowododo & Zaini (2023), juga menekankan hal yang sama bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu siklus investigasi terhadap karakteristik peserta didik dan kemudian memberikan respons terhadap keberagaman mereka. Hal ini tentunya berpengaruh pada tuntutan guru agar terus memperdalam pemahamannya mengenai diversitas kelasnya.

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi ini terikat pada tiga aspek yakni terkait konten, proses, dan produk (Laumarang et al., 2023). *Pertama*, konten di dalam pembelajaran berdiferensiasi ini terkait pada hal yang akan dipelajari peserta didik, guru akan memberikan keberagaman bentuk konten untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik. *Kedua*, proses di dalam pembelajaran berdiferensiasi ini terkait keberagaman metode yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi peserta didiknya, dan *ketiga* yakni produk. Produk dalam pembelajaran berdiferensiasi berarti artefak pembelajaran atau bukti dari hal yang telah mereka pelajari.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan oleh pendidik dan dikuasai oleh peserta didik. Dalam konteks ini, disebut sebagai elemen-elemen pembelajaran. Keempat elemen tersebut adalah membaca dan memirsa, menyimak, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan (Kemdikbud, 2022). Salah satu keterampilan berbahasa yang berkembang adalah keterampilan membaca yang merupakan keterampilan reseptif. Dalam pembelajaran di kelas VII terdapat materi mengenai surat. Materi surat ini mensyaratkan bahwa sebelum memiliki keterampilan menulis surat, peserta didik diharuskan memahami surat terlebih dahulu. Surat sendiri merupakan bentuk komunikasi tertulis antara suatu pihak dengan pihak lain untuk kepentingan pribadi maupun formal (Bhirawa, 2017). Dalam materi pembelajaran kelas VII terdapat dua bahasan pokok mengenai surat yakni surat pribadi dan surat dinas yang mana dalam kedua jenis surat tersebut memiliki struktur yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi tes asesmen diagnostik awal diketahui bahwa pemahaman awal peserta didik di dalam kelas sangatlah beragam, hal ini pun didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 138 Jakarta, peneliti memperoleh informasi bahwa peserta didik kelas VII.8 SMP Negeri 138 Jakarta memiliki kemampuan berpikir tingkat sedang dibandingkan dengan kelas lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan materi yang dikemas dengan baik agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Meninjau dari analisis kebutuhan peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi surat (pribadi dan dinas), optimalisasi dapat dicapai dengan menggunakan media yang membantu peserta didik untuk mengenali perbedaan antara surat pribadi dan surat dinas secara lebih mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Na'imah & Turistiani, 2021) yang menyatakan bahwa selain dengan pendekatan pembelajaran, memberikan inovasi yang menarik dalam pembelajaran juga menjadi salah satu upaya dalam mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Inovasi yang dimaksud dalam hal ini adalah penggunaan beragam media pembelajaran (Belinda et al., 2023).

Media pembelajaran yang dapat digunakan dapat digunakan dalam mengidentifikasi bagian dan memahami maksud penulisan surat salah satunya adalah Jamboard. Google Jamboard merupakan sebuah aplikasi yang dimiliki oleh Google yang berfungsi sebagai papan tulis digital. Seperti papan tulis biasa, Jamboard dapat dipergunakan sebagai alat untuk menuliskan materi selama proses pembelajaran, juga memungkinkan untuk menambahkan gambar dan informasi tambahan. Selain itu, Jamboard juga dapat digunakan secara interaktif untuk kolaborasi antara siswa selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi (Rosidah, 2021).

Google Jamboard adalah alat digital abad 21 yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi antar peserta didik (Ching, 2021). Hal ini sejalan dengan Ching & Beden (2020), yang menyatakan bahwa Jamboard merupakan alat interaktif berbentuk sebuah papan putih keluaran Google.

Selain dengan media Jamboard, ternyata media lagu juga merupakan hal yang efektif digunakan sebagai media pembelajaran (Novianti et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah et al., (2023) yang menyatakan bahwa salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah media lagu.

Penelitian serupa terkait penggunaan pendekatan TaRL dan pembelajaran berdiferensiasi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya penelitian yang dilakukan Emiliani "*Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan TaRL*", tetapi penggunaan pendekatan ini yang digabungkan dengan media Jamboard serta video pembelajaran struktur surat dalam materi identifikasi surat belum pernah dilakukan sehingga menjadi novelty penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi pendekatan *teaching at the right level* dan diferensiasi berbantuan media digital guna meningkatkan hasil belajar materi teks surat pada siswa kelas VII.8 SMP Negeri 138 Jakarta.

## METODE

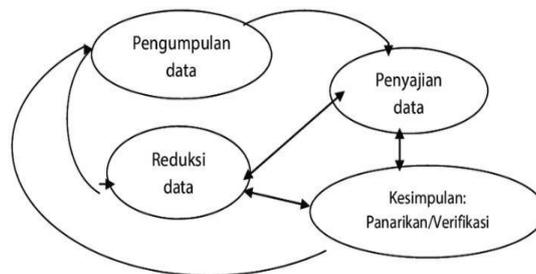
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus berarti strategi penelitian yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi fenomena, kelompok, atau peristiwa secara mendalam (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan pada proses pembelajaran materi teks surat pada siswa SMP Negeri 138 Jakarta.

Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang merepresentasikan proses pembelajaran materi teks surat. Sumber data penelitian ini berupa peristiwa pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas VII.8 SMP Negeri 138 Jakarta.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatoris, yakni metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas dan proses kelompok orang yang diamati (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, observasi partisipatoris diterapkan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks surat di SMP Negeri 138 Jakarta.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. Adapun dasar pertimbangan meliputi kondisi kebutuhan siswa mengenai penguasaan teks surat, perlunya peningkatan kompetensi teks surat, dan kekhususan pembelajaran terintegrasi teknologi yang diterapkan di SMP Negeri 138 Jakarta.

Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif berarti proses analisis data melalui prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan yang dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan, dan simultan (Miles et al., 2014). Prosedur analisis data interaktif dapat diamati pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Analisis Data

Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi antar-peneliti. Triangulasi antar-peneliti dilakukan untuk menguji keabsahan data observasi partisipatif pada proses pembelajaran di SMP Negeri 138 Jakarta melalui diskusi antar-peneliti (Sugiyono, 2020). Prosedur penelitian ini meliputi (1) identifikasi masalah, (2) pelaksanaan pra-penelitian, (3) menentukan rumusan masalah, (4) pengumpulan data, (5) analisis data, (6) *display* data, dan (7) penarikan simpulan. Penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan dan pengajaran, serta metode pengajaran bahasa yang kreatif dan inovatif.

## Temuan dan Pembahasan

Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yakni: 1) *Assesment* (memberikan asesmen awal sebelum diadakannya pengelompokkan), 2) *Grouping* (mengklasifikasi kebutuhan belajar dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan kognitifnya), dan 3) *Foundational Skills* (menyusun rancangan pembelajaran dan memberikan pembelajaran berdasarkan tingkatan kemampuan kognitifnya). Proses akhir dari pendekatan TaRL dan berdiferensiasi dalam pembelajaran ini adalah melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Pada bagian hasil dan pembahasan akan diuraikan terkait deskripsi pelaksanaan penelitian dan deskripsi hasil pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Agar lebih jelas berikut uraiannya.

### Pelaksanaan Pra-Pembelajaran (Memberikan Asesmen Awal)

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dan pembelajaran diferensiasi, dilakukan terlebih dahulu asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif sebagai bekal awal peneliti dalam mengelompokkan peserta didik untuk mengakomodasi kebutuhannya. Peserta didik diarahkan untuk menjawab asesmen dan hasil akhirnya dianalisis oleh peneliti sebelum memasuki pembelajaran. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, berikut adalah gambaran terkait penilaian diagnostik yang digunakan oleh peneliti.

The image displays two pages of a diagnostic test form. The left page is titled "Asesmen DIAGNOSTIK NON KOGNITIF" and includes sections for "PELAJARAN YANG AKU SUKAI (√) DAN YANG TIDAK AKU SUKAI (x)", "CARA BELAJAR YANG AKU SUKAI", and "SEBERAPA SIAP BELAJAR BAHASA INDONESIA?". The right page is titled "Asesmen Diagnostik Kognitif Surat Pribadi & Dinas" and contains a list of statements under "PERNYATAAN" with checkboxes for "TIDAK" and "YA". It also includes a "Total Poin" field and "Nama" and "Kelas" input boxes.

Gambar 2. Lembar Tes Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif

### Mengklasifikasi Kebutuhan Belajar dan Mengelompokkan Peserta Didik Sesuai Dengan Kemampuan Kognitifnya

Setelah melakukan asesmen diagnostik, peneliti mendapatkan hasil berupa pemetaan kemampuan peserta didik yang diklasifikasikan dalam tingkatan kognitif yakni Grup A dengan kategori Berkembang, Grup B dengan kategori Siap, dan Grup C dengan kategori Mahir. Berikut merupakan hasil pemetaan yang didapatkan.

Tabel 1. Hasil Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

Peserta Didik		Pemetaan Kesiapan Belajar Berdasarkan Kemampuan Kognitif	
I	II	Klasifikasi	Deskripsi Klasifikasi
BSR, CAP, CAM, FAM	HJ, M, RSM, WA	<b>Grup A</b> kategori <b>Berkembang</b> I & II	Nilai tes diagnostik di bawah 75
JMT, RA, RAA, UR	ARM, AIK, MZS, NFF, TMP	<b>Grup B</b> kategori <b>Siap</b> I & II	Nilai tes diagnostik antara 75-85
AA, EPP, JC, N, SR	FNK, MFR, RDA, SA, SPR	<b>Grup C</b> kategori <b>Mahir</b> I & II	Nilai tes diagnostik di atas 85

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik ini diperoleh informasi bahwa dari 27 peserta didik yang ada, memiliki kemampuan kognitif yang beragam. Hasil pemetaan ini digunakan sebagai acuan penyusunan pembelajaran dengan pendekatan TaRL yang disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik. Sedangkan diferensi yang dilakukan berkaitan dengan diferensiasi konten dan proses pada saat pembelajaran yang dapat tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Konten dan Proses Pembelajaran

Klasifikasi	Diferensiasi	
	Konten	Proses
Grup A kategori Berkembang	Media Jamboard dengan tingkat kesulitan yang rendah dan LKPD dengan banyak pemantik.	<i>Scaffolding</i> penuh.
Grup B kategori Siap	Media Jamboard dengan tingkat kesulitan yang sedang dan LKPD dengan beberapa pemantik.	<i>Scaffolding</i> , tetapi tidak penuh oleh guru dan teman sebaya.
Grup C kategori Mahir	Media Jamboard dengan tingkat kesulitan yang tinggi dan LKPD dengan sedikit pemantik.	Hanya diberi penguatan, konfirmasi atas jawaban, dan motivasi.

Klasifikasi konten dan proses dijadikan acuan pembelajaran yang akan mengakomodasi keragaman kemampuan kognitif dari peserta didik yang akan diimplementasikan dalam tagihan pembelajaran dan penetapan tujuan pembelajaran. Setiap grup yang berbeda tingkatannya akan diberikan surat pribadi dan surat dinas yang berbeda tema dan permasalahannya.

### **Implementasi Rancangan Pembelajaran *Teaching at The Right Level* dan Berdiferensiasi**

Penerapan pendekatan pembelajaran TaRL dan pendekatan berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Surat Pribadi dan Surat Dinas dilakukan dengan berbagai kegiatan. Model pembelajaran berbasis masalah digunakan oleh peneliti dalam

penelitian ini. Setiap pembelajaran terdapat tiga sintak yang dilakukan oleh peneliti yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### *Pendahuluan*

Pada kegiatan pendahuluan tahap orientasi, peneliti yang berperan sebagai guru membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama, menayakan kabar, memeriksa kehadiran, mengecek kebersihan kelas, dan melakukan pengondisian kelas dengan *ice breaking*. Pada tahap apersepsi guru mengaitkan materi teks surat pribadi dan surat dinas dengan pengalaman peserta didik. Kemudian, pada tahapan motivasi, guru memberikan motivasi dan membahas manfaat dari mempelajari materi surat. Terakhir pada bagian pemberian acuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu.

#### *Inti*

Dalam kegiatan inti bermodelkan Problem Based Learning peneliti menyajikan permasalahan terkait materi surat yang berbeda-beda tingkat kesulitannya. Dalam kegiatan inti dengan metode PBL terdapat 5 fase di dalamnya, yakni 1) orientasi masalah, 2) mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing penyelidikan mandiri maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan inti bagian pertama adalah orientasi masalah, yang mana peserta didik menyimak materi dari guru melalui PPT (visual), penjelasan lisan (auditori) dan media pembelajaran yang difasilitasi oleh guru berupa video "Ayo Belajar Bersama tentang Struktur Surat" (audio visual) terkait teks surat pribadi dan surat dinas.



Gambar 3. Materi dan Video Pembelajaran Materi Teks Surat

Bagian kedua dari tahapan ini adalah mengorganisasikan peserta didik. Guru melakukan pengelompokan peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar dari hasil tes diagnostik yang telah dilakukan dengan 3 kategori yakni berkembang, siap dan mahir dalam hal kemampuan kognitif. Masing-masing kategori terdiri dari 2 kelompok dengan jumlah 4-5 peserta didik.



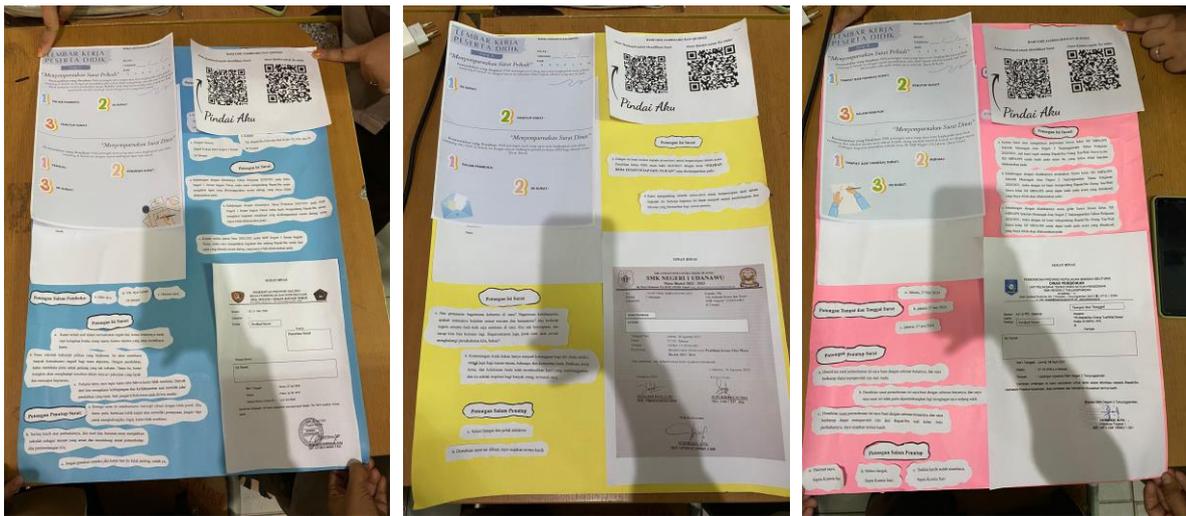
Gambar 4. Pembagian Kelompok Berdasarkan Hasil Asesmen Diagnostik

Bagian ketiga dari tahapan ini adalah membimbing penyelidikan mandiri maupun kelompok. Pada tahapan ini peserta didik diarahkan untuk membuka jamboard yang di dalamnya sudah disediakan permasalahan identifikasi struktur surat pribadi dan surat dinas yang berbeda tujuan penulisan suratnya. Peserta didik dalam kelompoknya mulai mengerjakan permasalahan yang disediakan oleh guru dengan tingkat *scaffolding* yang berbeda sesuai dengan kategori kelompoknya.



Gambar 5. Permasalahan Jamboard

Selain permasalahan yang disediakan dalam Jamboard, guru pun menyediakan LKPD yang berisikan surat rumpang yang harus diselesaikan dalam kelompok. Topik bahasan dalam surat di LKPD ini berbeda tingkat kesulitannya dan berbeda pula pemantik jawaban di dalamnya.



Gambar 6. LKPD

Bagian keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahapan ini, setelah guru membimbing masing-masing kelompok untuk menyelesaikan permasalahan, peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan di depan kelas, baik itu permasalahan identifikasi dan penyampaian tujuan penulisan surat di Jamboard maupun mengisi LKPD surat rumpang yang telah guru bagikan.



Bagian terakhir dari tahapan ini adalah Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahapan ini peserta didik dibimbing oleh guru untuk saling menanggapi hasil diskusi masing-masing kelompok di tingkatan yang sama dan dibahas serta dievaluasi bersama bagian yang masih kurang dari setiap kelompoknya. Pada bagian ini terlihat peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan karena muatan konten di dalamnya disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik.

### *Penutup*

Bagian ini berisikan refleksi kegiatan pembelajaran dan tes individu berdasarkan kelompok kemampuan kognitif masing-masing untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan Quizizz. Hasil Quizizz langsung terlihat mencapai hasil yang maksimal pada setiap individunya. Kemudian, peserta didik pun diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami serta membahas materi yang akan dipelajari selanjutnya sebelum menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dan Diferensiasi Berbantuan Media Digital untuk meningkatkan hasil belajar materi teks surat pada siswa kelas VII.8 SMP Negeri 138 Jakarta. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini lebih kompleks dan menyeluruh dibandingkan dengan penelitian serupa sebelumnya, karena tidak hanya menggabungkan pendekatan TaRL dan diferensiasi, tetapi juga memanfaatkan media digital seperti Jamboard dan Lagu untuk mendukung pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait penggunaan pendekatan TaRL dan pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang dilakukan oleh Emiliani dalam studi "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan TaRL", menunjukkan peningkatan hasil belajar meskipun masih ada siswa dengan kategori hasil rendah. Penelitian ini mengidentifikasi kekurangan tersebut dan menambahkan dimensi baru dengan memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Hasilnya, penelitian ini menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, baik dalam pemahaman materi maupun hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanto dan Arifin mengenai Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level pada Materi Penulisan Surat Resmi di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta juga menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada penerapan TaRL secara komprehensif tanpa menggabungkannya dengan pendekatan diferensiasi atau penggunaan media pendukung, yang membatasi dampaknya dalam meningkatkan pemahaman siswa secara maksimal.

Penelitian lain oleh Sunismi, Wahyuni, Ambarwati, dan Zuhairi mengenai Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teaching at The Right Level Berbasis Media Teknologi pada Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teknologi yang beragam untuk meningkatkan hasil belajar. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi besar dalam pengembangan perangkat pembelajaran, penelitian ini lebih unggul karena mengintegrasikan TaRL, diferensiasi, dan penggunaan media digital secara bersamaan, yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang mendukung mengenai pentingnya pendekatan diferensiasi dengan melakukan asesmen awal pernah dilakukan oleh Wulandari, Putrayasa, & Martha terkait Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini membuahakan hasil bahwa asesmen diagnostik sebagai tahapan dari pendekatan Berdiferensiasi sangat penting dilakukan karena mampu membantu peserta didik lebih memahami materi sesuai kondisi masing-masing, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga peneliti menggabungkan pendekatan Berdiferensiasi dan Teaching at the right level demi memaksimalkan hasil pembelajaran. Selain itu, penelitian lain oleh Suryanti, E., Widayati, R. T., Nugrahani, F., & Veronika, U. P. terkait pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, semakin memperkuat bahwa segala pendekatan yang digunakan perlu diimbangi dengan penggunaan media yang tepat.

Dengan demikian, penelitian Implementasi Pendekatan TaRL dan Diferensiasi Berbantuan Media Digital Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Surat Siswa SMP ini memberikan kontribusi yang lebih besar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, karena pendekatan Teaching at the Right Level dan Berdiferensiasinya yang lebih komprehensif dan penggunaan media yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran serta meningkatkan pemahaman materi teks surat secara signifikan pada siswa..

## KESIMPULAN

Kesimpulannya yakni komponen pendekatan TaRL yang dilakukan meliputi, *implementation teams, assesment, classroom methodology, measurement and monitoring*. Penerapan TaRL ini dilaksanakan dalam tiga langkah, yakni 1) *Assesment*, (memberikan asesmen awal sebelum diadakannya pengelompokkan), 2) *Grouping* (mengklasifikasi kebutuhan belajar dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan kognitifnya yakni, berkembang, siap, dan mahir), dan 3) *Foundational Skills* (menyusun rancangan pembelajaran dan memberikan pembelajaran berdasarkan tingkatan kemampuan kognitifnya). Dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik lebih terakomodasi kebutuhan belajarnya karena disesuaikan dengan tingkat pemahamannya. Sedangkan pada pendekatan berdiferensiasi dilakukan pada konten pembelajaran dan proses pembelajaran. Kemudian, digunakan media pembelajaran digital jamboard dan video pembelajaran. Penggunaan media digital ini berdampak positif bagi hasil belajar peserta didik pada bidang materi struktur surat.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini tidak didanai oleh pihak manapun. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 138 yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam menyediakan lokasi penelitian serta akses untuk pengumpulan data. Ucapan terima disampaikan kepada Universitas Negeri Jakarta, dosen pembimbing lapangan PPG Prajabatan, dan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam mendukung penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Jurnal *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* yang telah mempublikasikan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhirawa, T. L. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Mengenai Teks Surat Dinas Berorientasi Pendekatan Saintifik di Kelas VII. *Bapala*, 5(1), 1–20.  
<http://www.kajianteoris.com/2014/02/pengertian-bahan->
- Ching, M. C. H. (2021). Tahap Penerimaan Google Jamboard sebagai Alat Digital dalam E-Pembelajaran: Satu Kajian. *Jurnal kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 9(2), 34–45.
- Ching, M. C. H., & Beden, S. (2020). Google Jamboard sebagai Alat Digital dalam e-Pembelajaran Semasa Perintah Kawalan Pergerakan Pemulihan Akibat Pandemi COVID-19. *E-Proceedings of 7th International Conference on Islamic Education 2020 (ICIED 2020)*, 360–370.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Janah, R., Widyaningrum, A., & Purnamasari, V. (2023). Penggunaan Media Lagu pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas III SDN 02 Krompeng. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 779–791.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1602>

- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Kemdikbud. (2022). CP & ATP Fase D Bahasa Indonesia. Guru.Kemdikbud.Go.Id.
- Laumarang, S. N., Odja, A. H., & Supartin, S. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pemanasan Global. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(3), 315–326. <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i3.2337>
- Belinda, L. N., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Papan Tulis Interaktif di Kelas Pada Abad 21. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 23–31. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2555>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Murdiyanto, D., & Arifin, Z. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level pada Materi Penulisan Surat Resmi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. *EUNOLA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 177–191. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/eunola.v3i2.3460>.
- Na'imah, H. R., & Turistiani, T. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Surat Dinas Siswa Kelas VII SMPN 2 Balen Bojonegoro. *Bapala*, 8(5), 71–82.
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>
- Novianti, F., Khusna, N. A., & Qurainisa, R. D. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Lagu Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 336–344.
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.76>
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka.
- Rosidah, A. (2021). Pemanfaatan Google Jamboard Sebagai Media Untuk Pembelajaran Interaktif Selama Pembelajaran Jarak Jauh.
- Simanjunak, J. M. (2023). Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Implementasi Desain dan Pengembangan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pelayanan Pendewasaan Umat di Sekolah dan Gereja. *PBMR Andi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

- Sunismi, S., Wahyuni, S., Ambarwati, A., & Zuhairi, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teaching at The Right Level Berbasis Media Teknologi pada Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4982-4995. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17482>.
- Suryanti, E., Widayati, R. T., Nugrahani, F., & Veronika, U. P. (2024). Pentingnya Pengembangan Media Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 505-514. DOI: <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4944>.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms (2nd Edition)*. ASCD.
- Wahira, W., Hasan, H., & Hamid, A. (2024). PELATIHAN Pelaksanaan Pendekatan *Teaching At The Right Level* Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 01–07. <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i2.697>.
- Wulandari, Putrayasa, & Martha. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>.